

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN
PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

SARAH NASUWATI IS. HUNALO

NIM :14.1.01.0043

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

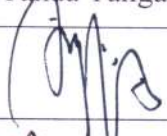

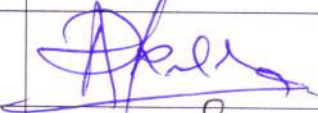


2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sarah Nasuwati Is. Hunalo Nim. 14.1.01.0043 dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu**” yang telah dimunaqasyahkan Dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 15 Agustus 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 15 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 14 September 2018 M
4 Muharram 1440 H

DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. Thalib, M.Pd.	
Penguji Utama II	Ana Kuliadhana, S.Pd, M.Pd.	
Pembimbing I/Penguji I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.	
Pembimbing II/Penguji II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahan Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu” Oleh Mahasiswi atas nama Sarah Nasuwati Is. Hunalo, NIM. 14.1.01.0043 Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji dalam sidang Munaqasyah.

Palu, 2 Agustus 2018 M
20 Dzulqa'idah 1439 H

Pembimbing I

Aee: tgl 09-08-2018



Drs. Muhammad Ihsan, M. Ag.
NIP. 19650530 199203 1 006

Pembimbing II



Khaerudin Yusuf, S.Pd. I., M.Phil.
NIP. 19781120 201101 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PALU” adalah benar hasil karya penusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat atau tiruan, dan dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Palu, 25 September 2018
14 Muharram 1440 H

Penulis,



Sarah Nasuwati Is. Hunalo
Nim: 14.1.01.0043

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu**” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta (Alm. Ismail Hunalo) dan Linda Wati beserta saudara-saudaraku dan keluarga terima kasih atas kasih sayang, nasehat, doa, serta segenap dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd. sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd, M.Phil. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos M.M selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta staf dalam membantu pengadaan buku referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Palu.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI 2) angkatan 2014 Terima kasih atas semangat yang diberikan, dukungannya dan kebersamaan yang telah menemani hari-hari kita selama ini. Canda dan tawa kalian tidak akan terlupakan dan semoga sukses selalu dimasa mendatang.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 19 Juli 2018 M
6 Dzulqa'idah 1439 H

Penulis,



Sarah Nasuwati Is. Hunalo
NIM 14.1.01.0043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
B. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	18
C. <i>Bullying</i> dalam Pandangan Islam	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Palu	34
B. Jenis-jenis Perilaku <i>Bullying</i> di SMK Muhammadiyah 1 Palu	48
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> di SMK Muhammadiyah 1 Palu	50
D. Hambatan yang Dihadapi dan Solusi yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> di SMK Muhammadiyah 1 Palu	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun 2018/2019.
2. Tabel 2 Keadaan Siswa Tahun 2018/2019.
3. Tabel 3 Keadaan Sarana SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun 2018/2019.
4. Tabel 4 keadaan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun 2018/2019.
5. Tabel. 5 Perilaku *Bullying* Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Palu.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Palu
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Daftar Informan
5. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. SK Judul Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Penelitian
12. Foto-foto Hasil Penelitian dan Observasi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Sarah Nasuwati Is. Hunalo

Nim : 14.1.01.0043

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahan Perilaku
Bullying di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu

Skripsi ini membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu. Pokok permasalahan dalam skripsi ini ada 3 yaitu: 1. Jenis-jenis perilaku *bullying* yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu, 2. Upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pencegahan perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu, 3. Hambatan yang di hadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penulisan skripsi ini menunjukkan bahwa pertama: jenis-jenis perilaku *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu yaitu perilaku *bullying* secara fisik dan non-fisik, diantaranya secara fisik yaitu memukul, menampar, menendang. sedangkan *bullying* secara non-fisik yaitu mengejek, mengancam, menuduh orang lain melakukan hal yang tidak mereka lakukan. Yang kedua: upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu antara lain dengan diadakannya kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan wajib yang dilakukan antara lain yaitu Ngaji Morning, Wajib Dhuha dan Kajian rutin setiap hari Jum'at bagi peserta didik wanita. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain Hizbul Wathan/Pramuka, Tapak Suci, Futsal, Paskibraka, Olimpiade Sains dan kegiatan positif lainnya. kemudian pemberian materi khusus tentang *bullying*. Dan yang ketiga: hambatan yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang pengetahuan beragama dan kurangnya perhatian beberapa peserta didik terhadap nasehat yang diberikan guru kepada mereka. Selain itu lingkungan pertemanan yang kurang baik, latar belakang keluarga yang kurang memberikan pemahaman beragama dan kurangnya perhatian terhadap diri peserta didik juga menjadi faktor penghambat untuk melakukan pencegahan perilaku *bullying*. kemudian solusi yang dilakukan dengan cara pelaku *bullying* membuat surat pernyataan dan mendamaikan peserta didik yang menjadi pelaku dan korban *bullying*.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu untuk dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang seperti perilaku *bullying*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangku pendidikan seharusnya menjadi sebuah sarana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan potensi, daya spiritual, kepribadian, kecerdasan, sifat mulia, kontrol diri, serta keterampilan/kecakapan para peserta didik. Sejak beberapa tahun lalu hingga sekarang, kita masih sering menemukan media masa yang meyoroti beragam kasus kekerasan salah satunya dilingkungan sekolah.

Mendidik merupakan tanggung jawab orang tua, guru, dan orang dewasa lain, termasuk pemimpin dan tokoh masyarakat. Mendidik tidak selalu harus dengan nasihat, pengajaran atau perkataan secara verbal. Namun juga secara nonverbal melalui sikap dan keteladanan orang dewasa. Perlu kerja sama antarpendidik dan peserta didik, agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.¹

Peserta didik cenderung memberontak dan melawan otoritas (orang tua, guru, pemimpin, peraturan) dalam rangka mencari jati dirinya. Hal tersebut sering menimbulkan ketegangan antara peserta didik dan orang tua atau guru. Apabila

¹Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS serta Kekerasan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

orang tua tidak memahami perubahan yang terjadi dan kurang memberikan bantuan dan dukungan yang diharapkan, dapat terjadi konflik di antara keduanya. Kondisi demikian merupakan penyebab stres tersendiri bagi peserta didik yang dapat menimbulkan berbagai masalah yang kompleks salah satunya perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak karena perilaku ini merupakan salah satu tindakan agresi yang dilakukan peserta didik dengan tujuan menyakiti atau mengganggu peserta didik lainnya atau korban yang lebih lemah darinya. Mereka yang menjadi korban *bullying* kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri yang akhirnya membuat korban akan mengalami kesulitan dalam bergaul.

Kasus *bullying* yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia sungguh-sungguh semakin memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan bahwa hampir setiap sekolah di Indonesia terjadi kasus *bullying*. Melihat kompleksnya kasus-kasus *bullying* tersebut, Susanto selaku ketua Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter menilai bahwa Indonesia sudah masuk kategori “Darurat *bullying* di sekolah”. Karena itu, semua guru harus mengetahui, menyadari dan berkomitmen dalam mencegah terjadinya *bullying*.²

²Herman, <http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/219515-indonesia-masuk-kategori-darurat-bullying-di-sekolah.html>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.

Perilaku *bullying* seperti terjadinya pemukulan dengan menggunakan batu yang menimpa siswa SMPN 18, Pondok Benda, Pamulang, Tangerang Selatan, berinisial MS. Mendorong Ketua Umum Lembaga Perlindungan Anak Indonesia, Seto Mulyadi, mengingatkan bahwatindakan tegas harus diberikan kepada para pelaku *bullying*, bahkan sampaitingkat pemecatan hingga tindakan pidana. Meskipun menurut dia, upaya itu tetap dalam koridor yang mengacu pada Undang-Undang Sistem Peradilan Anak yang bersifat edukatif.³

Permasalahan peserta didik merupakan tanggung jawab bersama. Pihak yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan peserta didik adalah lembaga pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, menjadis suatu kewajiban bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan para peserta didik menjadi peserta didik yang baik, kembali kepada pribadi yang diinginkan oleh Pendidikan Agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Dengan kata lain, guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban mendidik peserta didiknya dengancara mengajar dan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai nilai-nilaiIslam.⁴

³Hambali, <https://news.okezone.com/read/2018/03/09/338/1870011/siswa-smp-tangsel-di-bully-hingga-dipukul-pakai-batu-kak-seto-pun-angkat-bicara>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 80.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menangani perilaku *bullying* peserta didik melalui pendidikan agama dan cara mendidik, mengajari akhlak mulia, memberikan contoh dan keteladanan yang dapat diterapkan dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan. Segala perilaku dan stimulasi guru akan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu⁵ merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh peserta didik. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk peserta didik agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan. Namun di SMK Muhammadiyah 1 Palu mempunyai permasalahan yang berkenaan dengan peserta didik dan peraturan sekolah. Dari pengamatan penulis ada beberapa peserta didik yang melakukan perilaku-perilaku yang melanggar peraturan sekolah, salah satunya perilaku *bullying*. Peraturan yang ada tidak sepenuhnya dipatuhi, sehingga perlu ada penanganan terhadap perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu yaitu faktor senioritas, adanya karakter individu atau kelompok seperti dendam, iri, adanya semangat ingin menguasai korban untuk meningkatkan popularitas grupnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk

⁵Untuk penyebutan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu pada pembahasan berikutnya akan ditulis SMK Muhammadiyah 1 Palu.

melakukan penelitian dalam pencegahan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah permasalahan yang menyangkut tentang perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik dengan sengaja meliputi kekerasan/kekuasaan yang bersifat fisik, verbal, maupun mental. Fisik: menampar, menendang, memukul. Verbal: menghina, memaki, melecehkan. Mental: mengancam, mempermalukan, mengejek dan sebagainya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

2. Manfaat penelitian

Ada beberapa manfaat pokok dilaksanakannya penelitian ini, yakni

sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah, sebagai pengembangan konsep tentang upaya dalam mencegah perilaku *bullying* oleh guru pendidikan agama Islam. Disamping itu, sebagai tambahan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang pengertian perilaku *bullying* dan bagaimana cara mencegahnya.
2. Manfaat praktis, ada beberapa manfaat yang diharapkan penulis yaitu :
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang tua sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak-anaknya.

- b. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan bagi peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu.
- c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai bahan referensi agar dapat lebih mempersiapkan berbagai upaya untuk menanggulangi perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu.
- d. Bagi peserta didik diharapkan bermanfaat sebagai penambah pengetahuan tentang bahaya perilaku *bullying*.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu”. Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, baik pengertian bahasa, istilah atau pendapat para ahli untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Sudarwan Danim:

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁶

⁶Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

Guru yaitu orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani.⁷

Menurut Jalaluddin:

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya.⁸

Memahami beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.

2. *Bullying*

Bullying dalam bahasa Indonesia adalah penindasan. Yaitu penggunaan kekerasan, ancaman, atau mengintimidasi orang lain. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik dan dapat dilakukan berulang kali terhadap korban tertentu. Atas dasar ras, agama dan kemampuan.⁹

⁷S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 90.

⁸Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 140.

⁹<https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu”. Skripsi ini terdiri atas lima bab, dimana setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda, tetapi pokok bahasan masing-masing merupakan rangkaian kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Bab pertama pendahuluan, yaitu menguraikan masalah tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi skripsi. Dimana dalam bab pendahuluan ini termuat petunjuk mendasar yang dapat mengantarkan pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab kedua memuat tinjauan pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Pengertian guru pendidikan agama Islam, perilaku *bullying*, *bullying* dalam pandangan Islam.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang merupakan acuan bagi penulis untuk merealisasikannya dalam proses penelitian di lapangan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan proses penelitian, sekaligus menjadi tolak ukur terhadap tingkat keakuratan data dan pembahasan dalam skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat, penulis akan membahas tentang SMK Muhammadiyah 1 Palu. Mengemukakan tentang jenis-jenis *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu dan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu, serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik terkadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena, guru merupakan seorang yang harus bisa ditiru. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi *uswatun hasanah*, menjadi teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari.¹

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantar peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

¹<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/878/848>. diakses pada tanggal 10 Mei 2018.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.

Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah. Oleh karena itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang profesional.

Pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Dalam mengupayakan pencapaian tersebut, para pendidik sering diberi predikat *ustadz*. Predikat *ustadz* biasa digunakan untuk seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.²

²Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: PT Grha Guru Printika, 2013), 5.

Di dalam Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan agama Islam, terdapat beberapa istilah yang mengacu kepada pengertian guru/pendidik. Istilah tersebut antara lain *al-murabbi*, *al-muallim* dan sebagainya. Istilah *al-murabbi* antara lain dijumpai dalam Qs. Al-Isra' ayat 24:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahan: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."³

Istilah *al-murabbi* pada ayat tersebut diartikan sebagai guru/pendidik. Istilah ini walaupun maknanya sudah digunakan, namun kosakatanya masih jarang digunakan dibandingkan dengan kosa kata lainnya. Selanjutnya istilah *al-muallim* yang terdapat dalam Qs. Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahan: "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".⁴

³Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), 284.

⁴Ibid., 23.

Istilah *al-muallim* pada ayat tersebut diartikan sebagai pengajar, yakni memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan. Adanya berbagai istilah sebagaimana menunjukkan bahwa seorang guru/pendidik dalam ajaran Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. Ketika berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya maka ia disebut *al-murabbi*, ketika berperan sebagai pemberi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan ia disebut sebagai *al-muallim*.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru/pendidik ialah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, dan menjadi penasihat bagi peserta didiknya. Pendidik profesional juga merupakan sumber keteladanan bagi peserta didik, agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian dan dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan peserta didik yang dewasa, berakhlak dan

⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 164.

berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima.⁶

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Akmal Hawi, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu, takwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik.⁷ Dengan adanya persyaratan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru pendidikan agama Islam bukanlah suatu hal yang mudah karena harus mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa bangsa dan seorang guru harus memenuhi persyaratan yang ada yaitu takwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik sebagaimana dijelaskan diatas.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai.

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam di sekolah. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadi

⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 11.

⁷Ibid.

peserta didik. Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan peserta didik.
5. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁸

Dari pendapat Muhaimin diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam sangat kompleks, bukan hanya sebatas pada peningkatan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah Swt tetapi juga tugas guru pendidikan agama Islam harus bisa menuntun anak didik untuk bisa mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh mereka terutama dalam bidang keagamaan dan membimbing anak didik kearah yang lebih baik sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki seorang guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia

⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2002), 75-76.

profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat tinggi yang diberikan oleh Allah Swt, disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru antara lain:

1. Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah, yakni setiap guru harus menerapkan cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajar, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat. Untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
4. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu terutama yang telah menjadi spesialisnya dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.⁹

Tanggung jawab guru dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab masyarakat untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dapat diketahui bahwasanya guru agama dalam proses pendidikan agama itu tidak hanya mengajarkan bidang studi agama, tetapi lebih jauh lagi mendidik perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, membentuk sikap dan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

⁹Cece Wijaya, A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosda Karya, 2002), 19.

4. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
2. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
3. Guru sebagai pemimpin yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
4. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi guru diantaranya yaitu guru harus memiliki kestabilan emosi, berkeinginan untuk menuntun peserta didik, harus mampu berbaur dengan masyarakat sekitar dan guru sebagai pengelola pembelajaran harus menguasai berbagai metode pembelajaran.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan di bawah ini diantaranya:

1. Sebagai *korektor*, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah saja akan tetapi diluar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang

¹⁰Ibid., 10-11.

hidup di masyarakat. Jadi guru harus mengawasi semua tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik.

2. Sebagai *informator*, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, berwawasan dan berorientasi ke masa depan. Seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan di masa depan.
3. Sebagai *organisor*, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.
4. Sebagai *motivator*, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat dan aktif belajar.
5. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.¹¹

Zahara Idris berpendapat bahwa peranan guru terhadap peserta didik yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat mempertahankan status dan jarak dengan peserta didik. Supaya guru dapat mengatasi dan mengontrol didalam kelas.
2. Guru memperhatikan sosial terhadap peserta didik agar guru dapat mempertahankan respek peserta didik terhadap dirinya dan untuk memelihara kewibawaannya.
3. Guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kasih sayang, adil dan menumbuhkan perasaan penuh tanggung jawab.
4. Guru menunjang tinggi harga diri setiap peserta didik.¹²

Pada dasarnya fungsi dan peranan guru adalah “*director of learning*”, artinya setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar kinerja akademik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dapat mempertahankan status dan jarak dengan peserta didik agar guru dapat mengatasi dan mengontrol didalam kelas. Guru juga dapat memperhatikan sosial terhadap peserta didik agar guru mampu

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 43-48.

¹²Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), 49.

mempertahankan respek peserta didik terhadap dirinya dan untuk memelihara kewibawaannya.

B. Perilaku Bullying

1. Definisi dan Bentuk *Bullying*

Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk, pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. *Bullying* dimaknai situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Bisa bersifat fisik, verbal maupun mental. Fisik: menampar, menendang, memukul. Verbal: menghina, memaki, melecehkan. Mental: mengancam, mempermalukan, mengejek dan sebagainya.¹³ *Bullying* dalam makna harfiah itu berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Banyak pula cara seseorang dalam mengekspresikan tindakan *bullying*-nya. Menurut Sullivan sebagaimana dikutip oleh Paresma Elvigo, *bullying* terbagi menjadi dua bentuk yaitu secara fisik dan non-fisik. *Bullying* secara fisik contohnya seperti memukul, menendang, meninju, menggigit, menarik, menjambak rambut, mencakar, meludahi maupun merusak barang-barang milik korban.¹⁴

¹³Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi kekerasan di Sekolah dan lingkungan Sekitar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 2.

¹⁴Paresma Elvigo, *Secangkir Kopi Bully*, (Jakarta: PT Media Komputindo, 2014), 3.

Bullying juga merupakan tindakan agresif berupa penindasan dengan menggunakan ancaman, paksaan, bahkan kekerasan. *Bullying* bisa dilakukan oleh satu orang ataupun kelompok dengan tujuan diakui atau berkuasa. Biasanya dilakukan tidak hanya sekali. Siapapun bisa menjadi korban *bullying*, namun biasanya sasaran utamanya adalah anak-anak yang dianggap lemah, tidak berdaya, pencemas, terlihat berbeda (fisik, ras, cara berpakaian dan lain-lain), penakut, atau anak yang rendah diri.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tidak pantas dilakukan karena dengan adanya perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan gangguan mental terhadap korban *bullying* itu sendiri. Seperti merasa kurang percaya diri, merasa dikucilkan, hingga dapat memicu trauma yang akan sulit dilupakan oleh si korban.

Untuk *bullying* secara non-fisik terbagi menjadi dua yaitu secara verbal dan non-verbal. *Bullying* secara verbal contohnya mengancam, berkata-kata keji, dan memanggil-manggil dengan sebutan meledek, berkata-kata menekan, menyebarluaskan aib si korban. Sedangkan, *bullying* non-verbal contohnya cukup banyak, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, contohnya tindakan mengancam dengan tatapan mata, menunjuk-nunjuk, atau menghantam benda-benda agar si korban merasa takut. *Bullying* secara non-verbal yang tidak langsung dapat berupa mengucilkan seseorang dari

¹⁵Watiek Ideo dan Theo Ideo, *Aku Anak yang Berani Bisa Melindungi Diri Sendiri*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), 4.

pergaulan, berlaku curang atau melakukan tindakan manipulasi secara sembunyi-sembunyi mengenai hal yang berkaitan dengan diri si korban.¹⁶

Selain itu, menurut O'Moore dan Minton sebagaimana dikutip oleh Paresma Elvigro, “ada *bullying* jenis lain yang melibatkan agresi secara tidak langsung dan melalui media elektronik yaitu *cyber bullying*”.¹⁷ *Bullying* jenis ini memanfaatkan perkembangan teknologi seperti fasilitas internet dan elektronik (kamera, komputer, perekam video/audio, ponsel). Dari alat-alat tersebut, pelaku dapat mengirimkan pesan teks, gambar, atau video yang sifatnya mengancam, menyebarkan rumor dan teror. Hal ini bukan hanya menyakiti korban, tapi juga dapat mempermalukannya karena apa yang telah diunggah ke internet biasanya akan tersebar sangat luas sehingga sulit untuk dihapus.

Semua bentuk *bullying* tersebut baik itu bersifat ringan ataupun berat, tetap saja akan membuat korban merasa tertekan. Apalagi jika tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang di tempat yang berbeda. Menurut Astuti sebagaimana dikutip oleh Paresma Elvigro, umumnya *bullying* kerap terjadi di area sekolah, ruang kelas, toilet, halaman atau ruang loker sekolah, kantin sekolah dan bisa pula terjadi di area rumah.¹⁸

¹⁶Elvigro, *Kopi Bully*, 4.

¹⁷Ibid., 5.

¹⁸Ibid.

Dalam hal ini, seharusnya sekolah bisa menjadi tempat yang menyenangkan untuk bermain dan belajar bagi peserta didik. Tapi, mau tidak mau, peserta didik harus merasakan efek samping dari sekolah. Efek-efek samping itu antara lain adanya teman yang jahil, guru-guru yang kurang peka dan sering mengatakan bahwa kejahatan sesama peserta didik itu adalah hal yang wajar. Belum lagi pihak sekolah/yayasan yang kadang hanya mengandalkan hukuman ataupun penetapan skorsing bagi peserta didik yang berbuat kerucuhan di sekolah, tapi tidak menindak lanjuti bagaimana perilaku mereka di luar sekolah. Ditambah lagi dengan orang tua yang otoriter atau permisif sehingga membuat anak yang mengalami *bullying* tidak betah berada di rumah dan tidak tahu harus berlari ke pelukan siapa untuk berkeluh kesah.

2. Pelaku *Bullying*

Menurut Duncan sebagaimana dikutip oleh Paresma elvigro, sejumlah daftar ciri-ciri *bully*, antara lain:

1. Melakukan perilaku agresif berulang
2. Berpikiran positif terhadap kekerasan
3. Menggantikan/menyalurkan kemarahan pada orang lain
4. Beralih dari korban menjadi pelaku
5. Memiliki rasa dendam, benci, dan frustrasi.¹⁹

Berdasarkan beberapa ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku *bullying* cenderung mempunyai sifat ataupun bersikap agresif, menyukai kekerasan, sering terlibat perkelaihan dengan banyak orang. Untuk ciri korban atau target *bullying* sendiri cenderung diasosiasikan dengan orang-orang yang

¹⁹Ibid., 6.

pasif, kutu buku, pendiam, merasa dirinya lemah dan tak berdaya. Menurut Agus Sampurno sebagaimana dikutip oleh Paresma Elvigro, mereka yang mendapat perlakuan *bullying* di sekolah cenderung akan menjadi malas ke sekolah, mudah emosional, menjadi sangat pemalu, tidak mempunyai keberanian untuk bertatap muka dengan orang banyak, memiliki raut wajah yang tampak tidak bahagia, merasa tidak nyaman dengan situasi di luar rumah, merasa gelisah dan produktivitasnya di sekolah akan menurun.²⁰

3. Faktor Penyebab *Bullying*

Faktor penyebab *bullying* ini cukup beragam yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Perbedaan kelas/senioritas, ekonomi, agama, gender
2. Tradisi senioritas
3. Keluarga yang tidak rukun
4. Situasi sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif
5. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban²¹

Dengan adanya beberapa faktor tersebut yang kerap terjadi adalah budaya senioritas. Budaya senioritas ini dianggap oleh mereka sebagai suatu hiburan yang menyenangkan, penyaluran dendam, wadah pencarian popularitas dan untuk menunjukkan kekuasaan. Ini biasanya sering kita temui dalam OSPEK. Para kakak kelas di sekolah yang pernah di-*bully* semasa menjadi junior dulu, tentu akan sangat menanti momen itu. Mereka bisa membalaskan dendam lama mereka baik kepada junior yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan mantan kakak

²⁰Ibid., 9.

²¹Ibid., 12.

kelas yang suka mem-*bully*-nya dulu maupun pada junior yang sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan dendam mereka.

4. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* terhadap korban, apabila *bullying* berlanjut dalam waktu yang berkepanjangan maka hal ini dapat memengaruhi *self-esteem* si korban, menarik diri dari lingkungan, rentan terhadap stres serta adanya rasa tidak aman. Lebih parah lagi, *bullying* juga akan menyebabkan seseorang melakukan tindakan bunuh diri apabila sudah tidak tahan dengan situasi atau tekanan tersebut.

Dampak *bullying* terhadap pelaku yaitu, kurang cakap memandang segala sesuatu dari perspektif yang lain, tidak memiliki empati dan akan menganggap bahwa dirinya yang paling kuat dan disukai, sehingga mampu memengaruhi hubungan sosialnya di masa mendatang. Mereka juga akan berpikir bahwa mereka mempunyai kekuasaan atau dapat mendominasi segala hal. Mereka juga akan mengembangkan tindak perilaku *bullying*-nya yang lebih beragam.²²

Sebagai contoh dari dampak yang luar biasa akibat *bullying*, terdapat sebuah fakta kasus di Indonesia. Pada tahun 2005, seorang remaja berusia 13 tahun siswi disalah satu sekolah yang ada di Bekasi, ditemukan tergantung di kamar mandi rumahnya. Menurut kabar yang terdengar, gadis ini mengakhiri

²²Ibid., 21.

hidupnya karena merasa malu sebab sering diejek teman-teman sekelasnya sebagai anak tukang bubur.²³

C. *Bullying dalam Pandangan Islam*

Perilaku *bullying* ini merupakan salah satu perilaku yang tidak dibenarkan dalam Islam karena dapat merugikan banyak orang salah satunya korban *bullying* itu sendiri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat Ayat 11 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا

نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا

بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”²⁴.

²³Fahmia, <http://mfahmia2705.blogspot.com/2007/06/budaya-bullying-di-sekitar-kita.html>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2018.

²⁴Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 516.

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa merendahkan, menertawakan, mengejek orang lain merupakan perbuatan yang tidak baik karena sangat merugikan orang lain yang menjadi korban dari perilaku tersebut. Dengan adanya ayat tersebut dapat mengingatkan kita agar tidak melakukan hal yang dapat menyakiti fisik dan perasaan orang lain.

Salah satu akar yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan termasuk perilaku *bullying* ini adalah orang yang memiliki akhlak tercela, putusnya rasa malu, hilangnya kesabaran, mudah menuruti atau dikuasai oleh hawa nafsu. Ketika seseorang telah sepenuhnya diperbudak oleh hawa nafsunya maka dia akan tenggelam dalam keasyikan menuruti keinginan dunianya sehingga lalai mengingat Tuhannya.

Bullying juga menjadi perbuatan zalim. Dalam ensiklopedia kata zalim berasal dari bahasa arab yaitu dholama yang bermakna gelap. Kata zalim ini lebih luasnya menggambarkan sifat kejam, jahat, tidak berperikemanusiaan, senang melihat orang lain sesangsara, melakukan penganiayaan, kerusakan, dan bentuk-bentuk perilaku tidak adil serta perilaku negatif lainnya.

Apabila dibahas dari segi sifat, maka zalim merupakan sifat yang berlawanan dari fitrah dan akhlak manusia. Manusia memiliki akal yang berguna untuk berpikir. Sejatinya manusia dapat menjalankan fungsi akalnya yaitu dengan berpikir dahulu sebelum bertindak.

Dengan adanya akal, maka setiap perbuatan yang dilakukan hendaknya dipikirkan terlebih dahulu agar apa yang dilakukan atau dikatakan tidak menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain.

Bagi para pelaku *bullying*, Allah telah memberikan ancaman dan peringatan. Siapapun yang melakukan perbuatan zalim, maka Allah akan menyediakan azab bagi mereka. Hal ini sesuai dengan larangan Allah dalam Qur'an surah Al-Ahzab ayat 58, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا

بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

Terjemahan: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”²⁵

Dan orang-orang yang menyakiti laki-laki atau wanita beriman yang tidak bersalah melalui ungkapan atau perbuatan, mereka akan menanggung dosa lantaran kebohongan itu dan mereka sesungguhnya telah melakukan perbuatan dosa yang teramat buruk.²⁶ Dalam hal ini telah jelas bahwa menyakiti atau melakukan perilaku *bullying* terhadap seseorang, mereka akan menanggung dosa dari apa yang telah mereka lakukan. Sebagai manusia, hendaknya bisa menjadi pribadi yang dapat menjauhi diri dari perbuatan yang sia-sia seperti perilaku

²⁵Ibid., 421.

²⁶<https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-58#tafsir-quraish-shihab>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2018.

bullying dan dapat dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini membahas upaya guru pendidikan agama Islam sehingga penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Dr. Juliansyah Noor:

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.¹

Menurut Bog dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong metodologi kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang tepat diamati”.²

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Predanamedia Group, 2011), 33.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dan karakteristik data, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian lapangan. Variabel utama dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying*.

Guna memperoleh data yang akurat dan penarikan kesimpulan sementara yang akurat, maka penulis membuat rancangan langkah-langkah penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi dan Pengamatan
2. Mengumpulkan Data
3. Mengelolah dan Menganalisis
4. Menarik Suatu Kesimpulan

Menurut Burhan Bungin:

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ia merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu bagian penting dalam penelitian adalah menyusun rancangan. Dengan adanya sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal tentang proses penelitian yang dilakukan.

³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Pengusaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), 37.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SMK Muhammadiyah 1 Palu yang bertempat di Jl. Soeprapto No. 69 Palu, Sulawesi Tengah. Alasan penulis memilih SMK Muhammadiyah 1 Palu sebagai lokasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah salah satu sekolah yang berkembang dan memiliki pengelolaan yang baik.
2. Keingintahuan penulis tentang upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pencegahan perilaku bullying di SMK Muhammadiyah 1 Palu.
3. Penulis sangat berharap dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian disini, sebagai langkah awal proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan yang melaksanakan perubahan dan aplikasi dari tujuan mencerdaskan bangsa.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara melakukan observasi atau pengamatan yang berkaitan dengan keadaan sekolah dan perilaku *bullying*, melakukan wawancara dengan informan yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling dan peserta didik mengenai keadaan sekolah dan perilaku *bullying*, kemudian pengambilan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh dari informan. Data tersebut diperoleh dengan cara antara lain melalui observasi dan wawancara. Dengan ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis mengorek keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling dan peserta didik yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu, sebagai penunjang atau pelengkap terhadap apa yang dipermasalahkan. Yang dapat diperoleh melalui literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti kamus, buku, dan pedoman yang membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* .

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam empat kategori yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai. Hal ini merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, guru pendidikan agama Islam dan guru Bimbingan Konseling yang dianggap kompeten dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Sumber tertulis merupakan bahan tambahan atau sumber kedua yang berasal dari berbagai buku dan majalah.
3. Foto yang berkaitan dengan lokasi penelitian dan letak geografis.
4. Data statistik merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang guru dan data tentang peserta didik dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan penunjang utama dalam melakukan suatu penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi. Pengumpulan data juga merupakan fase yang sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang berbobot, untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan kehadiran peneliti secara langsung guna mempelajari fenomena dari fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data di lapangan dapat dilaksanakan dengan analisisnya pada waktu proses penelitian sedang berlangsung.

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti. Observasi adalah study yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan

dan pencatatan.⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung. Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Dari pengertian tersebut, dalam mendapatkan sebuah data penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling dan peserta didik dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Muhammadiyah 1 Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melaksanakan kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reser*, (Bandung: Mandar Maju, 1999), 157.

⁵Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 135.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum laporan penelitian dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan data kasar merupakan catatan yang muncul di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu menyelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.
3. Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis teknik pengumpulan data yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam penelitian yang penulis lakukan untuk pengumpulan data yakni reduksi data dengan cara melakukan penyederhanaan kata yang diperoleh di lokasi penelitian. Kemudian penyajian data agar penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Yang terakhir yaitu verifikasi data yang penulis lakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah disajikan.

⁶Winarno Surahmad, *Pendekatan dan Proses Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978), 210.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyanggah anggapan bahwa penelitian kualitatif itu tidak ilmiah.⁷

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan validitas atau (kesahihan, kekuatan suatu fakta atau informasi) dan kredibilitas data yang diperoleh.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.
2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
3. Pengecekan anggota (member check), pengecekan dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan data, diskusi dengan rekan-rekan sejawat, pengecekan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.

⁷Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 17.

⁸Ibid., 178-181.

Disamping penggunaan berbagai kriteria triangulasi, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat lainnya untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap data yang dikumpulkan untuk membantu penulis agar tetap konsisten dan terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Palu

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Palu

Dalam pembangunan moralitas di tengah kehidupan masyarakat maka keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam memberikan arti positif terhadap perkembangan dan pembangunan dunia pendidikan. SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah sekolah yang berbasis kejuruan, sekolah ini termasuk swasta dan bernaung di bawah Organisasi Islam Muhammadiyah.

SMK Muhammadiyah 1 Palu terletak di Jalan Letjend Soeprapto No. 69, tepatnya di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur. Secara Geografis letak SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat dari areal sekolah yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SMP 14 Palu.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan TK Muhammadiyah 1 Palu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya.

SMK Muhammadiyah 1 Palu didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1977 dengan nama STM Muhammadiyah Palu. Pada awal berdirinya memiliki dua program studi keahlian yaitu program studi

Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Mekanik Otomotif (TMO), kemudian bertambah lima program studi yaitu program studi Farmasi, Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan Sepeda Motor (TSM), dan Perbankan.

Sejak tahun 1977 hingga sekarang SMK Muhammadiyah 1 Palu telah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah yaitu Drs. Moh Asfar, Bmu E (1977-1990), Suwarno, BSc (1990-1993), Drs. H. Muh Hasan Amir (1993-1998), Drs. H. Hamdi Rudji (1999-2006), dan Jamaluddin M. Arif, S.Pd., M.Pd (2006-sekarang).

Dari periode I ke periode III pertumbuhannya statis yang ditandai dengan sarana dan prasarana dan jumlah siswa yang terbatas, guru pada umumnya adalah guru STM Negeri Palu, sehingga sekolah ini belajar di siang hari. Pada kepemimpinan ke IV mulai ada penambahan ruang kegiatan belajar yang diperoleh melalui bantuan pusat guru dan tenaga kependidikan mulai terpenuhi, namun masih terbatas baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, khususnya kemampuan penguasaan teknologi informatika.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu SMK Muhammadiyah 1 Palu untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMK Muhammadiyah 1 Palu memiliki citra moral yang menggambarkan profil

SMK Muhammadiyah 1 Palu yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu.

a. Visi SMK Muhammadiyah 1 Palu

Mewujudkan tamatan yang kokoh akidah, anggun, dalam moral, unggul prestasi dan mampu bersaing di era globalisasi.

b. Misi SMK Muhammadiyah 1 Palu

- 1) Meningkatkan kualitas keislaman.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang mengintegrasikan nilai agama dan IPTEK.
- 3) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai serta mengembangkan budaya profesional.
- 4) Menjalin kemitraan dengan DU/DI dan instansi yang terkait.
- 5) Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dalam upaya mencapai visi sekolah.

c. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu

- 1) Menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan/kompetensi yang berdaya saing tinggi sesuai program keahlian.
- 2) Menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan DU/DI.
- 3) Terjalannya MOU dengan DU/DI berskala Nasional/Internasional.
- 4) Memberikan pelayanan secara prima kepada pelanggan internal dan eksternal.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Palu

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat di pengaruhi oleh adanya kualitas guru tersebut. Seiring dengan perkembangan dan semakin pesatnya kemajuan SMK Muhammadiyah 1 Palu maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri. Salah satunya dilakukan melalui pembenahan dan pembinaan guru dan tenaga pendidik yang sesuai. Adapun gambaran keadaan guru SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat pada tabel 1 dalam lampiran.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah di bentuk untuk mengatur kerjasama dalam suatu kelompok, termasuk hak dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing sehingga tersusun sesuatu pola kegiatan guna mencapai tujuan bertanggung jawab terhadap tugas, kemampuan dan wewenang masing-masing yang telah ditentukan. Adapun struktur SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Palu

Berdasarkan tabel 2 dibawah, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palu secara keseluruhan berjumlah 678 orang terdiri dari 463 laki-laki dan 215 perempuan. Jika dilihat dari agama siswa di sekolah tersebut terbagi atas lima agama dimana jumlah masing-masingnya adalah 671 orang Islam, 4 orang Katolik, dan 3 orang Hindu.

Tabel. 2
Keadaan Siswa Tahun 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama			Jumlah
		L	P	Islam	Kristen	Hindu	
1.	X	182	79	224	2	2	228
2.	XI	126	65	224	1	1	226
3.	XII	155	71	223	1	-	224
Total		463	215	671	4	3	678

Sumber data: Kantor Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Palu

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar terutama pada lembaga formal seperti halnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi mutu maupun jumlah merupakan suatu hal yang sangat mendasar sebab proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika di dukung oleh sarana prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut, dengan kata lain bahwa makin terpenuhinya sarana dan prasarana, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif.

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pembahasan ini berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran pada SMK Muhammadiyah 1 Palu yakni segala sesuatu yang langsung dapat mempengaruhi segala aktivitas dalam proses belajar mengajar yang meliputi gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, sarana ibadah, demikian pula sarana lainnya yang

dengan sengaja disediakan atau dirancang untuk keperluan belajar peserta didik. Dengan demikian prasarana yang berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar mengajar bersifat tidak langsung namun penting adanya bahkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut. Sedangkan sarana yang bersifat secara langsung, dipergunakan dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain bahwa proses belajar mengajar harus dapat dilakukan jika tersedia sarana yang mendukungnya. Hal ini meliputi mobiler, buku-buku atau sumber belajar lainnya, peralatan kantor atau peralatan administrasi lainnya.

Hal yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah segala sarana dan prasarana yang terdapat pada SMK Muhammadiyah 1 Palu yang secara sengaja dibuat atau dirancang untuk kebutuhan proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan lancar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara umum dan tujuan pendidikan secara khusus. Sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 dalam lampiran.

B. Jenis-Jenis Perilaku Bullying

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang terkadang dilakukan oleh anak-anak, remaja maupun dewasa. Banyak cara mereka untuk mengekspresikan perilaku ini yaitu secara fisik dan non-fisik. Hal ini dapat terjadi dimana saja, salah satunya di lingkungan sekolah. SMK Muhammadiyah 1 Palu merupakan sekolah yang dimana terdapat beberapa peserta didiknya yang melakukan *bullying* dengan berbagai cara.

Guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu mengemukakan bahwa:

Jenis-jenis perilaku *bullying* di sekolah ini yang pernah dilakukan peserta didik ada beberapa jenis. yaitu ada peserta didik (pelaku *bullying*) yang mengejek dan mengancam peserta didik lainnya (korban *bullying*), kemudian ada peserta didik yang mencuri dan menuduh orang lain sebagai pelaku pencurian.¹

Sedangkan menurut Mona selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Palu, menyatakan bahwa:

Jenis-jenis perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu diantaranya ada peserta didik yang mem-*bully* dengan cara mereka memanggil teman dengan panggilan yang tidak pantas sampai pada peserta didik yang melakukan kekerasan fisik seperti, memukul, menampar dan menendang peserta didik lainnya yang tanpa mereka sadari bahwa yang mereka lakukan adalah perbuatan mem-*bully*.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu ada beberapa jenis yaitu perilaku *bullying* secara fisik dan non fisik. Secara fisik yaitu, memukul, menampar dan menendang. Sedangkan *bullying* secara non-fisik yaitu mengejek, mengancam, menuduh orang lain melakukan hal yang tidak mereka lakukan.

Dengan adanya beberapa perilaku *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu, pihak sekolah berupaya dengan sebaik-baiknya agar perilaku *bullying* yang dilakukan tidak terulang lagi.

¹Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu “*Wawancara*” di Masjid Al-Haq, tanggal 17 Juli 2018.

²Mona Said, Guru/Koordinator Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Palu, “*Wawancara*” di Ruang Guru, tanggal 30 Juli 2018.

Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu mengemukakan bahwa:

Sebagai peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu, saya pernah mengalami hal yang tidak menyenangkan yaitu ada beberapa teman sebaya saya yang terkadang mengeluarkan kata-kata tidak baik seperti memanggil saya dengan panggilan yang tidak pantas.³

Selain itu peserta didik lainnya mengemukakan bahwa:

Saya pernah mendapat perlakuan tidak baik dari teman sebaya saya di sekolah, ia memukul saya dengan sengaja tanpa alasan yang jelas, kemudian mengejek saya dengan cara menyebut-nyebut nama orang tua saya. hal tersebut pernah membuat saya merasa kurang percaya diri karena tindakannya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Palu, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik tersebut merupakan perilaku *bullying* secara fisik yaitu memukul dengan sengaja tanpa alasan yang jelas dan non fisik yaitu mengejek dengan cara memanggil dengan panggilan yang tidak pantas. kemudian perilaku *bullying* seperti mengejek yang dialami peserta didik merupakan hal yang biasa terjadi di lingkungan sekolah sehingga beberapa peserta didik yang menjadi korban dari ejekan tidak memperlakukan hal tersebut dan memaafkan peserta didik yang menjadi pelaku *bullying*, kemudian ada juga peserta didik yang melaporkan hal tersebut kepada guru.

Perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik merupakan hal yang sangat merugikan orang lain terutama pelaku *bullying* itu sendiri, karena perilaku

³Nur Himaya, Peserta Didik XI TKJ B, SMK Muhammadiyah 1 Palu, “Wawancara” di Masjid Al-Haq, tanggal 31 Juli 2018.

⁴Nia Anggraini, Peserta Didik X Perbankan Syari’ah, SMK Muhammadiyah 1 Palu, “Wawancara” di Masjid Al-Haq, tanggal 31 Juli 2018.

bullying yang dilakukannya membawa dampak yang buruk bagi dirinya seperti sanksi yang diterimanya akibat dari perbuatan *bullying* yang dilakukannya.

Hal ini sangat memprihatinkan dimana perilaku *bullying* dapat merugikan banyak orang yaitu dirinya sendiri (pelaku *bullying*) dan orang lain (korban *bullying*). Dalam hal ini pihak sekolah sangat berperan penting untuk mencegah agar perilaku *bullying* dapat diatasi.

Perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik membutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah, maka dari itu sangat diharapkan pihak sekolah berupaya agar perilaku *bullying* dapat teratasi dengan adanya upaya pencegahan perilaku *bullying* yang melibatkan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Perilaku Bullying di SMK Muhammadiyah 1 Palu

Guru Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam meningkatkan disiplin peserta didik dalam beribadah, agar kedisiplinan peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru merupakan suri teladan bagi peserta didiknya, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan di tiru oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian yang baik bagi guru adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, menjadi teladan yang baik dan berakhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru

dalam menguasai dan menerapkan strategi maupun metode agar setiap peserta didik dapat memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Perilaku *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan baik itu dari kepala sekolah, guru-guru dan orang tua dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan masalah diatas, kepala sekolah bersama para wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling dan wali kelas mengadakan rapat kecil, membahas dan mengidentifikasi pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya pencegahan perilaku *bullying*. Dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu pihak sekolah melakukan sosialisasi tentang aturan sekolah, mengadakan kegiatan wajib dan memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat mencegah peserta didik agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan merugikan diri mereka sendiri. Kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SMK Muhammadiyah 1 Palu seperti yang dikemukakan oleh informan kepada penulis yaitu:

Ada beberapa kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan untuk memfasilitasi minat dan bakat peserta didik agar mereka dapat melakukan hal yang positif dan dapat mencegah mereka dari perilaku-perilaku yang tidak baik/negatif. Kegiatan wajib yang dilakukan antara lain yaitu Ngaji Morning, Wajib Dhuha dan Kajian rutin setiap hari Jum'at bagi peserta didik wanita. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain Hizbul Wathan/Pramuka, Tapak Suci, Futsal, Paskibraka, Olimpiade Sains dan kegiatan positif lainnya.⁵

⁵Jamaluddin M. Arif, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 17 Juli 2018.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa dengan diadakannya kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengarahkan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal positif, dapat memberi pengaruh besar bagi kedisiplinan dan kepribadian peserta didik dan peserta didik dapat terhindar dari perilaku negatif salah satunya perilaku *bullying*.

Kegiatan wajib seperti shalat dhuha dilaksanakan pada saat awal jam istirahat pukul 09.00 dan diawasi oleh guru pendidikan agama Islam, ngaji morning dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar yaitu pada pukul 07.00 dan dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at. Sedangkan kajian rutin setiap hari jum'at bagi peserta didik wanita dilaksanakan saat waktu shalat jum'at hingga selesai. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan pada saat jam belajar mengajar telah selesai seperti kegiatan tapak suci, hizbul wathan/pramuka. Sedangkan kegiatan lainnya dilaksanakan pada hari libur yaitu hari Sabtu.

Menurut Rahma selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palu, menyatakan bahwa:

Kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SMK Muhammadiyah 1 Palu memudahkan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendorong perilaku disiplin peserta didik semakin baik, menambah pengetahuan keagamaan untuk meningkatkan keimanan peserta didik semakin kuat.⁶

⁶Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu, "Wawancara" di Masjid Al-Haq, tanggal 17 Juli.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dengan diadakannya kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler membuat peserta didik semakin terbiasa melakukan hal positif salah satunya shalat dhuha dan menjadikan shalat dhuha bukan hanya rutinitas disekolah tapi sebagai sebuah kebutuhan rohani. Disamping itu juga sebagian waktu istirahat peserta didik dapat digunakan untuk sesuatu yang berguna dan tidak terbuang untuk bermain apa lagi mengganggu peserta didik yang lain dengan mem-*bully*.

Shalat dhuha sendiri merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan, SMK Muhammadiyah 1 Palu mewajibkan setiap peserta didiknya untuk melakukan shalat dhuha dengan harapan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan peserta didik dapat memanfaatkan beberapa menit waktu istirahat mereka dengan melakukan shalat dhuha. Dengan ini peserta didik dapat terhindar dari perbuatan sia-sia seperti perilaku *bullying*.

Sedangkan menurut Mona selaku guru Bimbingan Konseling, menyatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan cara memberikan materi khusus tentang *bullying* dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bahaya *bullying* yang dengan tanpa mereka sadari bahwa perilaku yang tidak baik yang mereka lakukan merupakan kategori *bullying* yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain, dengan harapan peserta didik tidak lagi melakukan hal yang sama yaitu perilaku *bullying*.⁷

⁷Mona Said, Guru/Koordinator Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Palu “Wawancara” di ruang guru, tanggal 30 Juli 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan perilaku *bullying* yang dilakukan tidak hanya dengan mengadakan kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah melainkan dengan adanya pemberian materi khusus tentang *bullying* agar peserta didik dapat memahami apa itu perilaku *bullying* dan dapat memahami bahaya perilaku *bullying* dengan harapan peserta didik tidak lagi melakukan hal yang tidak baik yaitu perilaku *bullying*.

Pemberian materi khusus tentang perilaku *bullying* pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu merupakan langkah awal yang baik agar peserta didik dapat memahami apa itu *bullying* dan dapat terhindar dari perilaku *bullying* atau terlepas dari kebiasaan mereka mem-*bully* orang lain.

Materi khusus tentang *bullying* diberikan kepada peserta didik pada saat sebelum proses belajar mengajar diberikan yaitu sebagai pembukaan agar peserta didik dapat memahami dan dapat selalu mengingat tentang bahaya dari perilaku *bullying*.

Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Palu, mengemukakan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan guru Bimbingan konseling salah satunya yaitu dengan mengundang orang tua peserta didik kemudian mendamaikan peserta didik yang menjadi pelaku dan peserta didik yang menjadi korban dari perilaku *bullying*.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling melakukan upaya

⁸Suci Rahmawati, Peserta didik XI TKJ A, SMK Muhammadiyah 1 Palu, "Wawancara" di Masjid Al-Haq, tanggal 31 Juli 2018.

pengecegan agar perilaku *bullying* tidak terulang lagi dengan cara mengundang orang tua peserta didik kemudian mendamaikan pelaku *bullying* dan korban dari perilaku *bullying*.

Diundangnya orang tua peserta didik ke sekolah jika pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sudah melewati batas ketentuan yaitu ketika peserta didik melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali. Pelanggaran yang dilakukan diantaranya melakukan perilaku *bullying* berulang yang meresahkan peserta didik lainnya. Hal ini dilakukan agar pihak sekolah, guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dapat memberikan ganjaran dari apa yang peserta didik lakukan dengan memberikan efek jera yang diharapkan dapat membuat peserta didik tidak melakukan pelanggaran salah satunya perilaku *bullying*.

Hal ini dilakukan agar perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik yang bersangkutan tidak terjadi lagi dengan harapan peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan harapan orang tua dan pihak sekolah.

D. Hambatan yang di Hadapi dan Solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMK Muhammadiyah 1 Palu

Setiap kegiatan tentunya tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan pasti ada hambatan. Termasuk dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* peserta didik. Berbagai upaya dilakukan dalam melakukan pencegahan yaitu dengan berbagai metode dan strategi dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memperhatikan perkembangan peserta didik, bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling guna mengontrol peserta didik dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah. Kurangnya pengetahuan bahaya *bullying* dan kurangnya pengetahuan beragama peserta didik juga menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* peserta didik. Maka dibutuhkan kesadaran diri peserta didik memahami benar-benar arti dari bahaya *bullying* yang peserta didik lakukan dan dapat memahami dengan baik pengetahuan beragama.

Rosmini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palu, menyatakan bahwa:

Salah satu hambatan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* peserta didik adalah minimnya pengetahuan tentang agama, karena dengan adanya pengetahuan agama peserta didik tidak akan melakukan hal yang tidak baik seperti perilaku *bullying*.⁹

Sedangkan menurut Rahma guru Pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa:

Hambatan yang dihadapi dalam melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* yaitu adanya beberapa peserta didik yang acuh akan nasehat yang disampaikan guru kepadanya, tetapi sangat di upayakan agar perilaku *bullying* tidak terjadi lagi.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa hambatan yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang

⁹Rosmini Rusdin, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu “Wawancara” di ruang Tata Usaha, tanggal 27 Juli.

¹⁰Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu “Wawancara” di Masjid Al-Haq, tanggal 17 Juli 2018.

pengetahuan beragama dan kurangnya perhatian beberapa peserta didik terhadap nasehat yang diberikan guru kepada mereka. Dengan demikian hanya beberapa peserta didik yang melakukan perilaku *bullying*, khususnya peserta didik yang kurang memiliki pengetahuan beragama. Disamping itu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palu juga berupaya membimbing dan mendidik peserta didik yang memiliki kekurangan dalam pemahaman ilmu agama dan memberikan perhatian khusus agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Hambatan yang dihadapi dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu diharapkan dapat segera teratasi dengan berbagai solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dengan segala upaya yang dilakukan pihak sekolah maupun guru-guru yang bersangkutan.

Menurut Mona guru Bimbingan konseling, menyatakan bahwa:

Hambatan yang dihadapi saat melakukan pencegahan perilaku *bullying* yaitu pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang baik, latar belakang keluarga yang kurang memberikan pemahaman beragama dan kurangnya perhatian keluarga terhadap diri peserta didik.¹¹

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan pertemanan yang kurang baik, latar belakang keluarga yang kurang memberikan pemahaman beragama dan kurangnya perhatian terhadap diri peserta didik menjadi faktor penghambat untuk melakukan pencegahan perilaku *bullying*. Sehingga peserta

¹¹Mona Said, Guru/Koordinator Bimbingan Konseling “Wawancara” di ruang guru, tanggal 30 Juli 2018.

didik sulit membiasakan diri untuk tidak melakukan hal negatif salah satunya perilaku *bullying*.

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi diri peserta didik, jika lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang baik maka peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik pula, namun jika lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang tidak baik dapat pula menyebabkan peserta didik menjadi pribadi yang tidak baik dan hal ini dapat membuat peserta didik melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang salah satunya perilaku *bullying*.

Dalam hal ini, hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu sangat diupayakan untuk diatasi agar perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik tidak terjadi lagi yaitu dengan adanya solusi yang dilakukan guru maupun pihak sekolah lainnya.

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu berpendapat bahwa:

Solusi yang dilakukan agar upaya pencegahan perilaku *bullying* dapat terlaksana yaitu dengan dilibatkannya guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, guru jaga, wali kelas untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dan meyakinkan peserta didik bahwa diri mereka dapat melakukan hal-hal hebat yang dapat membanggakan diri mereka sendiri maupun orang lain.¹²

Sedangkan Rahma selaku guru Pendidikan Agama Islam, Menyatakan bahwa:

Solusi yang dilakukan yaitu dengan cara mendamaikan pelaku *bullying* dan korban *bullying*, kemudian dengan cara melibatkan para anggota osis, guru Bimbingan Konseling dan orang tua agar peserta didik membuat surat

¹²Jamaluddin M. Arif, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 17 Juli 2018.

pernyataan untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri seperti melakukan *bullying*.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu yaitu dengan cara melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, guru jaga, wali kelas untuk memberikan motivasi dan meyakinkan peserta didik untuk tidak melakukan hal negatif seperti perilaku *bullying*. Selain itu peserta didik diwajibkan membuat surat pernyataan dihadapan guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan orang tua peserta didik agar perilaku *bullying* yang mereka lakukan sebelumnya tidak terulang lagi.

Dengan adanya solusi yang dilakukan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat memudahkan guru dan pihak sekolah lainnya dalam mengarahkan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal positif dan dapat menjauhi hal-hal negatif salah satunya perilaku *bullying*. Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mencari tahu latar belakang keluarga dan dapat memahami karakter dari peserta didik itu sendiri dan memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹³Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu “Wawancara” di Masjid Al-Haq, tanggal 17 Juli 2018.

Dalam hal ini, guru di sekolah bertanggung jawab atas tingkah laku peserta didik, guru juga bertanggung jawab atas setiap pribadi peserta didik dengan memberikan perhatian kepada peserta didik agar tercipta dalam diri peserta didik karakter yang baik dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu ada beberapa jenis yaitu *bullying* secara fisik dan non-fisik. Secara fisik yaitu memukul, menampar dan menendang. Sedangkan *bullying* secara non-fisik yaitu mengejek, mengancam, menuduh orang lain melakukan hal yang tidak mereka lakukan. Dalam hal ini pihak sekolah maupun guru-guru sangat berperan penting untuk melakukan pencegahan terhadap perilaku *bullying* yang peserta didik lakukan.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah dengan mengadakan kegiatan wajib dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu upaya yang dilakukan juga dengan cara memberikan materi khusus tentang *bullying*. Kemudian guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling melakukan upaya pencegahan agar perilaku *bullying* tidak terulang lagi dengan cara mengundang orang tua peserta didik kemudian mendamaikan pelaku *bullying* dan korban dari perilaku *bullying*

Hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu meliputi kurangnya pemahaman

peserta didik tentang pengetahuan beragama dan kurangnya perhatian beberapa peserta didik terhadap nasehat yang diberikan guru kepada mereka. Selain itu juga lingkungan pertemanan yang kurang baik, latar belakang keluarga yang kurang memberikan pemahaman beragama. Solusi yang dilakukan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu yaitu dengan cara melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, guru jaga, wali kelas untuk memberikan motivasi dan meyakinkan peserta didik untuk tidak melakukan hal negatif seperti perilaku *bullying*. Selain itu peserta didik diwajibkan membuat surat pernyataan dihadapan guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan orang tua peserta didik agar perilaku *bullying* yang mereka lakukan sebelumnya tidak terulang lagi.

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Sekolah: Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling mendukung dalam melakukan upaya pencegahan terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang.
2. Bagi Guru:
 - a. Hendaknya guru lebih memperhatikan perbedaan emosional dan perbedaan karakteristik peserta didik dalam memberikan materi pembelajaran.

- b. Guru harus selalu membimbing peserta didik dalam melakukan hal yang positif untuk kebaikan bersama.
- c. Guru harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang beragama.
- d. Memberi nasihat kepada peserta didik yang buruk akhlaknya dengan bahasa yang halus, jika memungkinkan dengan penuh kasih sayang.
- e. Memberi nasihat kepada anak didiknya untuk mempelajari ilmu-ilmu lain tanpa menjelek-jelekan satu ilmu atas ilmu lain.
- f. Mengajarkan disiplin ilmu kepada anak didik sesuai dengan kadar kemampuan mereka dan mengajarkan hal-hal yang lebih sederhana bagi peserta didik yang kemampuannya terbatas.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah dan hendaknya peserta didik lebih menghargai dan memahami segala perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebaya dengan tidak membeda-bedakan status sosial, agama, adat istiadat dan warna kulit. Agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Yayasan Semai Jiwa, *Bullying: Mengatasi kekerasan di Sekolah dan lingkungan Sekitar*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Pengusaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Elvigo, Paresma, *Secangkir Kopi Bully*, Jakarta: PT Media Komputindo, 2014.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: PT Grha Guru Printika, 2013.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ideo, Watiek dan Theo Ideo, *Aku Anak yang Berani Bisa Melindungi Diri Sendiri: Bullying*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Reset*, Bandung: Mandar Maju, 1999.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2002.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Predanamedia Group, 2011.
- Pribadi, Harlina, *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS serta Kekerasan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Surahmad, Winarno, *Pendekatan dan Proses Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosda Karya, 2002.

Sumber Lain:

<http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/219515-indonesia-masuk-kategori-darurat-bullying-di-sekolah.html>.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/878/848>.

<https://news.okezone.com/read/2018/03/09/338/1870011/siswa-smp-tangsel-di-bully-hingga-dipukul-pakai-batu-kak-seto-pun-angkat-bicara>.

<https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-58#tafsir-quraish-shihab>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan>.

<http://mfahmia2705.blogspot.com./2007/06/budaya-bullying-di-sekitar-kita.html>.

Lampiran-Lampiran

Tabel.1**Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Palu
Tahun 2018/2019**

No	Nama	L/P	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Jamaluddin M .Arif, S.Pd., M.Pd	L	196910072005011014	Kepala Sekolah
2.	Masdia.J.A Yoto,S.Pd	P	1958100111985032008	Waka Sarpras
3.	Hajemia, S.Pd	P	197302042005012009	Guru
4.	Sudarwin S, S.Pd., M.Pd	L	1972100552006052001	Guru
5.	Mardiah Hajati, S.E	P	196910092006052002	K.Prodi PBS
6.	Rahma A. Lahamade, S.Ag	P	196910062006042003	Guru
7.	Hj. Mirdawati, S.Ag	P	197003212003122000	Guru/Ke pala Perpusta kaan
8.	Andi Firmansyah, S.Pd	L	198101292006041007	Guru
9.	Novianti Taha, S.Pd	P	198204132009042003	Guru
10	Siti Ramla, S.Si	P	198303292010012042	Guru
11.	Asrullah, S.Pd	L	198204152009031001	Kepala Prodi TSM
12.	Nihaya, S.Ag	P	197612012010012005	Guru
13.	Misrawati, ST	P	1975505262010012003	Kepala Prodi TGB
14.	Mamur Anshar, S.Pd	L	197505232006041008	Guru

15.	Imron Zainal Arifin, S.Kom	L	197503202011011001	Kepala Prodi TKJ
16.	Eka Susila Wati, S.Pd	P		Guru
17.	Fatmawati S.Pd	P		Guru
18.	Fitriana S.Pd	P		Guru
19.	Ridwan	L		Tenaga Adminsit rasi Sekolah
20.	Jumrana, S.Pd	P		Waka Kurikulu m
21.	Muhajir Umar, S.Kom	L		Waka Humas
22.	Anis Ma'ruf, S.Pd	L		Kepala Prodi TKR
23.	Yuliana Satriono, S.Pd	P		Waka Kesiswa an
24.	Muh. Rum, S.Pd	L		Kepala TU
25.	Eka Puspa Rahmatia, S.Pd	P		Guru
26.	Asria Ningsi, S.Pd	P		Guru
27.	Budi Setiawan, S.Pd	L		Guru
28.	Dewi Astuti, S.Farm., Apt	P		Kepala Prodi Farmasi

29.	Abdul Hafid, S.Farm., Apt	L		Guru
30.	Husnani M.Ali, S.Farm., Apt	P		Guru
31.	Haris Sudibyoy, S.Kom	L		Guru
32.	Ismail, S.Sy	L		Staf Waka Siswa
33.	Muh. Riswan Anhar, S.Pd	L		Guru
34.	Mona Said, S.Pd	P		Koordina tor BK
35.	Muammad Zulkifli, S.Pd	L		Guru
36.	Nurcholis, S.Pd	L		Staf Sapras
37.	Nurul Faisal, S.Pd., M.Pd	P		Guru
38.	Nuriana, S.Pdi	P		Guru
39.	Suriani, S.Pd	P		Guru/Sta f Tata Usaha
40.	Rahmi Ihsan, S.Pd	P		Guru/Sta f Tata Usaha
41.	Hasbiana, S.Pd	P		Guru
42.	Indra Mahendra Tatiwahid, S.Pd	L		Guru
43.	Ide Ilmia, S.Pd	P		Guru
44.	Inne Shintia, S.Ak	P		Guru
45.	Siti Hardianti, S.Pd	P		Guru

46.	Rina Hartika, S.Pd	P		Guru/Staf Tata Usaha
47.	Hasan Dg Pasau	L		Scurity
48.	Asnawir	L		Scurity

Sumber data: Kantor Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu

Tabel.3

Keadaan Sarana Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun 2018/2019

No	Nama Alat Praktek	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Alat	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Ringan	Jumlah Rusak Berat
A.	Sarana Pembelajaran				
1.	Laptop	12	10	-	2
2.	LCD	13	10	2	1
3.	Komputer PC	18	18	-	-
4.	Komputer Server	-	-	-	-
B.	Alat Praktek Kejuruan Utama				
	Ruang Praktek TGB				
1.	Komputer	7	3	-	4
2.	Printer A3 Laser Jet	1	-	-	1
3.	Plooter	-	-	-	-
4.	Laptop	-	-	-	-

Ruang Lab Multimedia					
1.	Komputer Pc	21	-	-	4
2.	Handycam	4	-	-	-
3.	Kamera	1	1	-	2
4.	Tripot	1	5	-	3
5.	LCD TV	1	5	-	5
6.	Printer Donmatrix	3	1	-	-
7.	Printer Canon	1	1	-	-
8.	Heandphone	21	1	-	-
9.	UPS	2	1	-	-
10.	Preyektor LCD	2	-	-	-
11.	HUP Scanner Komplit	1	-	-	-
12.	Acces Point	5	-	-	-
13.	Crimping Tool	10	-	-	-
14.	Plustek Scanner	1	-	-	-
15.	Komputer	7	-	-	-
16.	DVD Eksternal	1	-	-	-
17.	Microtic Board	1	-	-	-
Ruang Lab. TKJ					
1.	Komputer PC	30	-	-	-
2.	Labtop	-	-	-	-
3.	Komputer Server	-	-	-	-
4.	Router	-	-	-	-
5.	Switch Hub	5	5	-	-

6.	Acces Point	7	7	-	-
7.	LCD	2	2	-	-
8.	Printer	2	1	1	-
9.	Scan	1	1	-	-
10.	Stavol	24	-	-	24
11.	Printer Dot Matrik	-	-	-	-
12.	Printer Laser Shot	1	1	-	-
13.	Meja Komputer	24	10	2	16
14.	Kursi Plastik	24	14	-	10
15.	Tang Krimping	10	5	-	5
16.	Lan Tester	12	12	-	-
17.	Konektor RJ-45	-	-	-	-
18.	Kabel Jaringan	-	-	-	-
19.	UPS 3000 VA	-	-	-	-
20.	Casing Transparan	6	6	-	-
21.	Warles Lan	6	6	-	-
22.	Lan Card	5	4	-	1

Sumber data: Kantor Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu

Tabel.4**Keadaan Prasarana Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu**

No	Nama Ruang/ Area Kerja	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
A.	Ruang Pembelajaran Umum				
1.	Ruang Kelas	22	22	-	-
2.	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-
3.	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-
4.	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-
5.	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-
6.	Ruang Lab. Komputer	3	3	-	-
7.	Ruang Lab. Multimedia	-	-	-	-
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik	1	1	-	-
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	1	-	-
10.	Ruang Perpustakaan Digital	1	1	-	-
B.	Ruang Khusus (Praktek)				
1.	R. Praktek Otomotif	1	1	-	-
2.	R.Praktek KKPI	1	1	-	-

3.	R.Praktek TKJ	1	1	-	-
4.	R.Praktek Multimedia	1	1	-	-
5.	R.Praktek Sepeda Motor	1	1	-	-
6.	R.Praktek Perbankan	1	1	-	-
7.	R.Praktek Farmasi	1	1	-	-
C.	Ruang Penunjang				
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	1	1	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	1	-	-
4.	BP/BK	1	1	-	-
5.	Ruang Osis	-	-	-	-
6.	Ruang Pramuka	-	-	-	-
7.	Koperasi	1	1	-	-
8.	UKS	1	1	-	-
9.	Ruang Ibadah	1	1	-	-
10.	Ruang Bersama (Aula)	-	-	-	-
11.	Ruang Kantin Sekolah	-	-	-	-
12.	Ruang Toilet	2	1	1	-
13.	Ruang Penjaga Sekolah	1	1	-	-
14.	Ruang Unit Produksi	1	1	-	-

Sumber Data: Kantor Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu

Tabel. 5

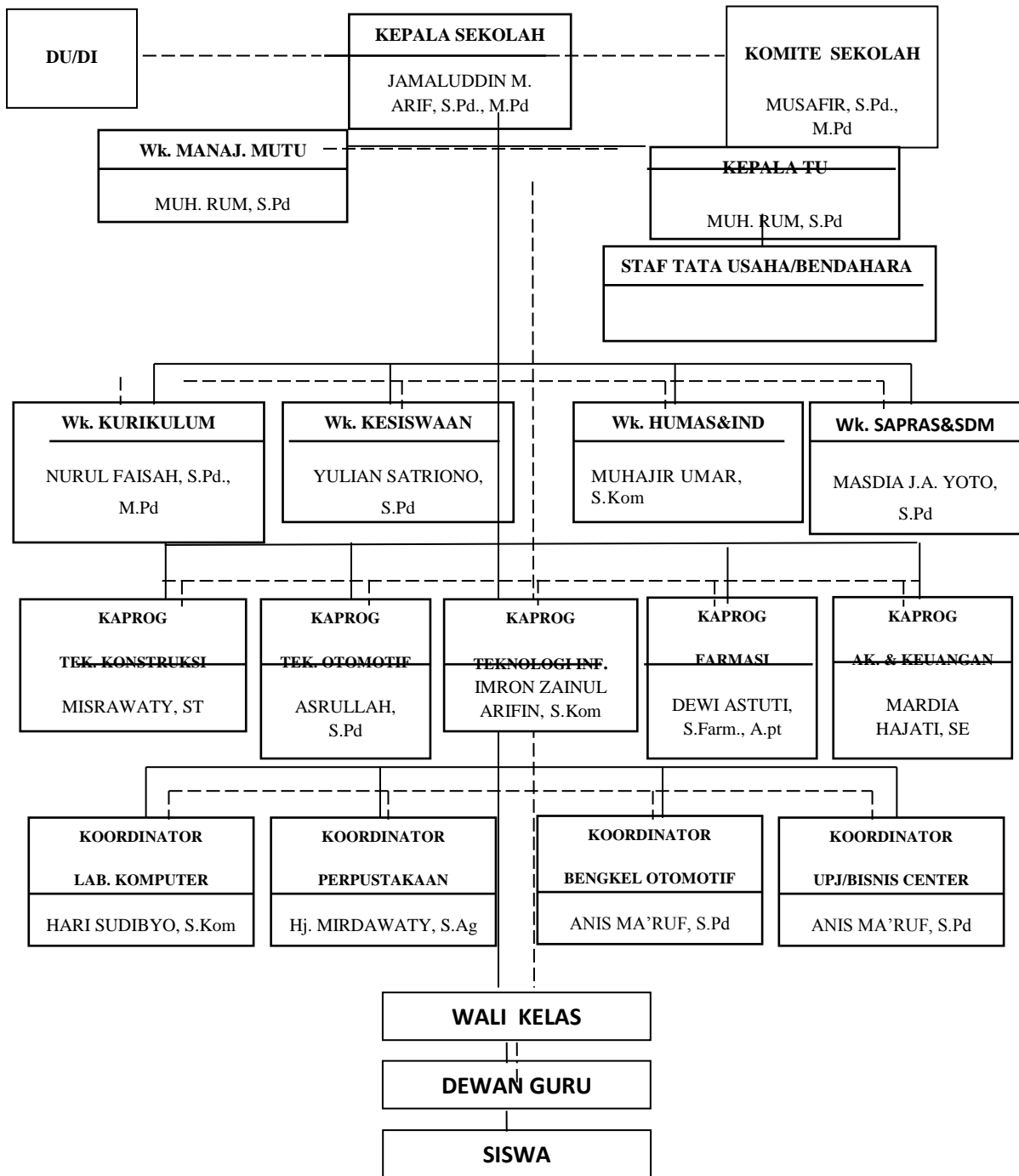
Perilaku *Bullying* Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Palu

No	<i>Bullying</i> (Fisik) dan <i>Bullying</i> (Non Fisik)
1.	Memukul
2.	Menampar
3.	Menendang
4.	Mengejek
5.	Mengancam
6.	Menuduh

Sumber: Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling dan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Gambar.1

Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Palu



PEDOMAN OBSERVASI

LOKASI PENELITIAN

1. Letak geografis SMK Muhammadiyah 1 Palu

- a. Sebelah utara berbatasan dengan.....
- b. Sebelah selatan berbatsan dengan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan.....
- d. Sebelah timur berbatasan dengan.....

Luas keseluruhan area SMK Muhammadiyah 1 Palu

Luas keseluruhan gedung SMK Muhammadiyah 1 Palu

2. Sarana dan prasarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu

- a. GedungUnit
- b. Ruang Kepala SekolahUnit
- c. Ruang GuruUnit
- d. Ruang BK.....Unit
- e. Ruang KelasUnit
- f. Kursi/Meja GuruUnit
- g. Kursi/meja Siswa.....Unit
- h. Sarana OlahragaUnit
- i. Sarana dan Prasarana lainnya.....

3. Jumlah Guru

- a. Jumlah keseluruhan
- b. Jumlah guru BK
- c. Jumlah guru PNS.....
- d. Jumlah guru bantu honorer.....

4. Jumlah Staf Sekolah

- a. Jumlah keseluruhan Orang
- b. Jumlah pegawai tata usaha Orang
- c. Jumlah satpam Orang
- d. Pegawai lainnya..... Orang

5. Jumlah Siswa

- a. Keseluruhan siswa..... orang, terdiri dari..... orang laki-laki dan perempuan.
- b. Setiap kelas..... orang, terdiri dari..... orang laki-laki dan perempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat SMK Muhammadiyah 1 Palu ?
2. Apa visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu ?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?
5. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja jenis-jenis *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?

C. Guru Bimbingan Konseling

1. Apa saja jenis-jenis *bullying* yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?

3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?

D. Peserta Didik

1. Apakah kamu pernah mendapat perlakuan yang tidak kamu sukai yang dilakukan oleh teman sebaya kamu ?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah antara peserta didik yang satu dan peserta didik lainnya yang terlibat masalah ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Jamaluddin M. Arif S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Muh. Rum S.Pd	Kepala TU	
3	Rahma L. S.Pd., MM	Guru PAI	
4	Rosmini Rusdin S.Pd	Guru PAI	
5	Mona Said S.Pd	Koordinator BK	




Mengetahui:

Kepala Sekolah
SMK Muhammadiyah 1 Palu



Jamaluddin M. Arif S.Pd., M.Pd
Nip: 196910072005011014

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Suci Rahmawati	XI (TKJA)	
2	NIA ANGERAINI	X (PDS)	
3	Nur Humaya	XI (TKJB)	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SARAH NASUWATI IS.H	NIM	: 141010043
TTL	: PALELEH, 14-06-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: silae	HP	: 085394385940
Judul	:		

✓ Judul I

Upaya guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan perilaku Bullying di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Muhammadiyah 1 Palu

✓ Judul II

Implementasi pendekatan Emosional dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Palu

✓ Judul III

Konsep etika guru menurut pandangan Dzakiah Drajat

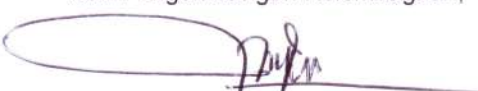
Palu, 20 November.....2017
Mahasiswa,


SARAH NASUWATI IS.H
NIM. 141010043

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.
Pembimbing II : Khairuddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,


ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 60 /In.13/EI/PP.00.9/5/2018 Palu, 20 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth

1. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.L., M.Phil. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wah.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Sarah Nasuwati Is. H
NIM : 14.1.01.0043
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 31 Mei 2018
Jam : 09.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.



Sukir Lobud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 434 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Sarah Nasuwati Is. H
Nomor Induk : 14.1.01.0043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
Judul Skripsi : "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI SMK (SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN) MUHAMMADIYAH I PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 13 Desember 2017
Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 31 bulan Mei tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Sarah Nasuwati Is. H
NIM : 14.1.01.0043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 2..)
Judul Proposal Skripsi : Upaya guru Pendidikan agama Islam terhadap
Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah
Menerapkan kejuruan Muhammadiyah 1 Palu
Pembimbing : I. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag
II. Khaerudin Yusuf, S.Pd., M.Phil

SARAN-SARAN PEMBIMBING


- Peringkat latar belakang.
- mengembatkan dan kejelasan tulisan yg berkaitan
dengan metode. pada Bab kedua.


Palu, 31 - 05 2018


Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Sjafir Lobud., S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003


Muhammad Ihsan
NIP. 196530 1992 03 1 006


Khaerudin Yusuf
NIP. 197811 2020 11 01 1003



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Sarah Nasuwati IS. H
NIM : 14.1.01.0043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI.2.)
Judul : Upaya guru pendidikan agama Islam terhadap Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah Menengah kejuruan Muhammadiyah 1 Palu
Tgl/Waktu Seminar : 31 Mei 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Wuliyanti	14.1010026	8/PAI		
2	Nurhayati	14.1010030	8/PAI		
3	Yeni Sepriani	13.1.01.0034	X/PAI		
4	Salemah	14.3.08.0017	8/PAI/Secara		
5	Manneng	14.1.01.0072	8/PAI		
6	Anisa Rizki A	14.1.01.0036	8/PAI		
7	SURI ETMAWATI	14.1.01.0031	8/PAI		
8	Monalisa	14.1.01.0029	8/PAI		
9	WERTI FEBRIANTI	14.1.05.0002	VIII/PAI		
10	Nurmi ati	14.1.01.0060	VIII/PAI		
11	Wida sri Sandra Dewi	14.1.01.0083	VIII/PAI		
12	MURRISMA ISMAIL	14.1.01.0061	VIII/PAI		
13	SITTI NUJUM	14.101.0062	VIII/PAI		
14	MURHIDAYAH	14.1.05.0005	VIII/PAI/UD 1		
15	ISLIANTO	14.1.01.0124	VIII/PAI/2		
16	HASYMI ABD FATHAH	14.101.0144	VIII/PAI 2		
	HANJIA MORIE	14.105.0023	VIII/PAI/UD		
	SITI NUSRAWATI	14.1.05.0002	VIII/PAI/UD		
	ULSON	14.1.05.0004	VIII/PAI/UD		
	RATITIKARI ANANDA	14.1.04.0015	VIII/PAI/1		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjagir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Mhammat Husain
NIP.

Pembimbing II,

Khaerudin Yuniy
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 766 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk**

Palu, 2 Juli 2018

Menyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Sarah Nasuwati Is.H
NIM	: 14.1.01.0043
Tempat Tanggal Lahir	: Paleleh, 14 Juni 1997
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: BTN. Silae Jl. Tentena I

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PALU".

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd, M.Phil

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Wassalam.

Dekan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI TENGAH
SMK MUHAMMADIYAH I PALU
KELOMPOK TEKNOLOGI & INDUSTRI DAN BISNIS MANAJEMEN

NSS: 322186003009

Alamat :Jl. Letjend Soeprapto No 69 Telp/Fax. (0451) 451477 Palu Sulteng Email - smk_muhammadiyah1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 023/III/4.AU/A/2018

Saya yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SARAH NASUWATI IS.H
No. Registrasi : 14.1.01.0043
Jurusan : Pendidika Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 09 -31 Juli 2018, dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahaan Perilaku Bullying di SMK Muhammadiyah 1 Palu”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Palu, 08 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Jamaluddin M Arif
Jamaluddin M Arif, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19691007 200501 1 014

DOKUMENTASI



Gambar 1. Gedung Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu



Gambar 2. Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Kepala TU SMK Muhammadiyah 1 Palu,
(Muh. Rum S.Pd), Tanggal 09 Juli 2018.



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu
(Jamaluddin M. Arif S.Pd., M.Pd) , tanggal 17 Juli 2018.



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu,
(Rahma L, S.Pd., MM), tanggal 17 Juli 2018.



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu,
(Rosmini Rusdin S.Pd), tanggal 27 Juli 2018.



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Palu,
(Mona Said S.Pd), tanggal 30 Juli 2018.



Gambar 7. Wawancara dengan peserta didik kelas XI TKJ A, SMK Muhammadiyah 1 Palu, (Suci Rahmawati).



Gambar 8. Wawancara dengan peserta didik kelas X Perbankan syari'ah SMK Muhammadiyah 1 Palu, (Nia Anggraini).



Gambar 9. Wawancara dengan peserta didik XI TKJ B, SMK Muhammadiyah 1 Palu, (Nur Himaya).



Gambar 10. Kegiatan Wajib SMK Muhammadiyah 1 Palu: Shalat dhuha.



Gambar 11. Kegiatan Wajib SMK Muhammadiyah 1 Palu: Kajian rutin setiap hari Jum'at bagi peserta didik wanita.



Gambar 12. Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 1 Palu: Paskibraka dan Tapak Suci.



Gamba 13. Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 1 Palu: Hizbul Wathan/Pramuka

IDENTITAS PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Sarah Nasuwati Is. Hunalo
Tempat Tanggal Lahir : Paleleh, 14 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Btn. Silae, Jln. Tentena 5. Palu Barat

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Ismail Hunalo (Alm)
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Alamat : -
Ibu
Nama : Linda Wati
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Btn. Silae. Jln. Tentena 5. Palu Barat

C. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 14 Lipunoto (Buol)
2. SMP Negeri 2 Tolitoli (Tolitoli)
3. SMA Negeri 1 Tolitoli (Tolitoli)